

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem merupakan suatu prosedur yang dibuat secara sistematis untuk melakukan kegiatan utama perusahaan. Sedangkan sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.¹ Prosedur merupakan urutan dari suatu kegiatan yang bersangkutan dengan pekerjaan kantor, biasanya melibatkan beberapa orang dari setiap departemen untuk menjamin penanganan secara menyeluruh terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi. Prosedur akuntansi merupakan suatu cara, tahapan, beserta urutan-urutan yang bersangkutan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan keuangan baik dari segi waktu maupun pola kerja yang telah ditentukan.²

Sampai sejauh mana analisis sistem akuntansi atas prosedur penggunaan penerimaan dan pengeluaran program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu ZU TSAQIF di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terhadap teori relevan yang melandasinya. Selain itu observasi disarankan pada pelaksanaan pengendalian internal sekolah atau perusahaan nirlaba tersebut terhadap prosedur, maksudnya adalah apakah pelaksanaan pengendalian internalnya efisien, efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, dengan dilakukannya observasi ini diharapkan dapat memberikan jaminan yang memadai terhadap keamanan sekolah atau perusahaan nirlaba, serta keakuratan informasi yang dihasilkan.

Adapun kriteria dari pengendalian internal, yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efisiensi operasi, dan keputusan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian

¹Fitriyanti, 'Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di Harian Umum SUMSEL Post' (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, 2015).

²Risna Susila Erawati, 'Prosedur Akuntansi Pembiayaan Masyarakat pada KSU BMT Mentari Bumi Kemangkon' (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017).

internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan nirlaba tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan dan dapat meminimalkan resiko. Disisi lain tanpa pengendalian internal kondisi yang membawa dampak negatif bagi sekolah atau perusahaan nirlaba mungkin akan terjadi, seperti kesalahan pengambilan keputusan efisiensi biaya kehilangan aset, berhenti kegiatan usaha maupun terkena sanksi. Sebagai hasilnya, dengan diterapkannya pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi, maka sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih berkualitas dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak manajemen sekolah.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada di wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan. Pendidikan dalam konteks yang luas menyarankan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.³

Pendidikan ialah suatu proses yang dinamis sesuai dengan perubahan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dasar teknologi, dalam era informasi saat ini, keterbukaan telah menjadi karakteristik dari kehidupan yang demokratis saat ini, Negara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap warga untuk mendapatkan pendidikan dan memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar sebagai bekal untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemampuan dasar yang dimaksud adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta menggunakan Bahasa Indonesia.⁴

³Uci Sanusi dan Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama. 2012). h.1.

⁴Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2007). h.24,

Pendidikan adalah salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah dan dalam jangka panjang. Namun, sampai dengan saat ini masih banyak orang miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan bermutu, hal ini disebabkan Antara lain karena mahalny biaya pendidikan. Disisi lain, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berusia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun wajib mengikuti pendidikan sekolah dasar, yang dikenal dengan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Konsekuensi dalam hal tersebut maka pemerintah wajib memberikan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan seperti pendidikan dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) serta satuan pendidikan yang sederajat.

Salah satu hal yang tidak dapat dilupakan dalam mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa adalah peran pemerintah dalam menyediakan sarana pendidikan. Lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas serta berlangsungnya usaha pendidikan. Lingkungan tersebut dapat bersifat lingkungan fisik, sosial dan budaya yang semuanya memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap usaha pendidikan. Belum memadainya tempat pendidikan seperti gedung sekolah, sarana olahraga, dan rekreasi. Tidak hanya itu saja belum memadainya perlengkapan, alat pendidikan, materi pendidikan, kurangnya kerjasama antara berbagai lembaga masyarakat, rendahnya pendidikan penduduk serta biaya pendidikan yang relatif mahal pada umumnya yang dapat menghambat berlangsungnya pendidikan dengan baik.⁵

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Biaya

⁵Dwi Siswoyo, et.,al., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013). h. 52.

pendidikan inilah yang akan digunakan untuk membiayai seluruh pembiayaan pendidikan. Masalah pokok dalam pembiayaan pendidikan salah satunya adalah bagaimana mencukupi kebutuhan investasi, operasional dan personal sekolah serta bagaimana melindungi masyarakat khususnya masyarakat tidak mampu untuk memperjuangkan haknya mendapatkan pendidikan yang layak baik ditingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu bentuk pendanaan oleh Pemerintah untuk sekolah adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak juli tahun 2015, berperan besar dalam mempercepat pencapaian program Wajib Belajar (Wajar) 9 tahun. Sejak tahun 2009 Pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi dari program BOS. Bukan hanya berperan untuk mempertahankan Angka Partisipasi Kasar (APK), namun harus berkontribusi besar untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 memperjelas jenis-jenis dana pendidikan, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pemangku kepentingan.

Pendidikan dalam sejarah dunia merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia, peranan pendidikan sangat berdampak besar dalam memperbaiki dan meningkatkan sumber daya manusia dalam sebuah bangsa. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan teratur, kedudukan pendidikan dianggap sangat penting dikarenakan kehidupan yang semakin maju dan semakin canggih. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan. Perubahan didalam bidang pendidikan meliputi berbagai bidang komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan dilapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum sarana dan prasarana pendidikan termasuk dalam perubahan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Keuangan sekolah terutama dana BOS ditingkat SD semestinya tidak lagi ditangani guru atau Kepala Sekolah, tetapi perlu dibentuknya seksi Tata Usaha (TU) agar administrasi sekolah dapat berjalan dengan baik dan terhindar

dari kemungkinan manipulasi atau penyelewengan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan pengawasan keuangan sekolah dapat berlangsung secara efektif. Sistem penerimaan dan pengeluaran kas harus jelas karena berkaitan dengan Sistem Pengendalian Intern (SPI) pada sekolah penerima dana BOS. sehingga mekanisme penyaluran dana BOS dapat sesuai seperti yang tertera dalam Permendiknas No. 247 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum dan Alokasi Sementara Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi Pemerintah Daerah baik ditingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten maupun Kota.

Banyak anggaran yang kurang transparan. Masyarakat kesulitan mengakses informasi program BOS sehingga membuka peluang terjadinya penyelewengan dana BOS.⁶ Khususnya penyaluran dana BOS di Sekolah Dasar sangat sulit menilai keberhasilan mekanisme baru BOS 2011 karena tidak ada bagian Tata Usaha yang secara khusus mengurus penerimaan dan pengeluaran kas. Atas dasar perlunya pengawasan dalam menilai keberhasilan suatu program tentu sangatlah penting dibentuknya administrasi yang baik dalam sebuah Sekolah Dasar.

Sejak tahun 2005 peranan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) amat strategis dalam percepatan pencapaian target Program Wajib Belajar Sembilan Tahun. Tercapainya Angka Partisipasi Kasar (APK) 96,18% pada tahun 2008 yang sudah dipertahankan tapi juga harus dianjurkan. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 Pemerintah melakukan perubahan terhadap tujuan dan pendekatan atau orientasi Program BOS dan BOP kedepan. Peranan BOS dan BOP tidak saja untuk mempertahankan APK, tetapi juga berkontribusi besar untuk memaksimalkan manfaat sistem informasi sebagai bahan olah bagi keputusan manjerial pihak sekolah. Keputusan yang tepat dan cepat akan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan, kemajuan pendidikan.

⁶Saptono Irawan, *Banyak Anggaran Kurang Transparan. Penelitian ISAI*. Retrieve dari www.kebebasaninformasi.org

Untuk mendapatkan gambaran tentang sistem dan prosedur akuntansi, maka diperlukan sebuah analisis sistem dan prosedur akuntansi dan pengendalian intern pada sebuah sekolah. Hasil dari observasi yang saya lakukan di sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu ZU TSAQIF menunjukkan bahwa sekolah masih belum menerapkan sistem dan prosedur akuntansi yang sesuai dengan pencatatan akuntansi untuk sekolah atau nirlaba yang berlaku umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan salah satu pengajar yang juga Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu ZU TSAQIF, dimana beliau menyatakan bahwa belum adanya staf khusus bagian administrasi dan keuangan di sekolah yang mengerti dengan sistem dan prosedur akuntansi. Kekurangan tenaga pendidik juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya hal tersebut.⁷

Maka dari itu penulis ingin melakukan suatu observasi terhadap pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi atas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tujuannya dilakukan analisis ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana penerapan sistem dan prosedur akuntansi yang dijalankan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu ZU TSAQIF di kota Medan Tembung terhadap teori relevan yang melandasinya. Oleh karena itu, dengan dilakukannya observasi ini, diharapkan dapat memberikan jaminan yang memadai terhadap kemampuan sekolah atau perusahaan nirlaba, keandalan serta keakuratan informasi yang dihasilkan.

Rosita Dewi meneliti tentang Analisis sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas pada dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) sebagai alat pengendalian internal di SDN 012 Tanjung Gadai, maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai alat pengendalian internal, membandingkan antara teori dan praktek sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45.

⁷Asmalina, Wakil Kepala Sekolah SD IT Zu Tsaqif Medan Tembung, Wawancara di Medan, Tanggal 26 November 2021.

Nuraida meneliti tentang sistem pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun anggaran 2014-2015 di SDN 224 Duampanua, maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya adalah untuk mempertahankan angka keikut-sertaan sekolah terhadap dana BOS yang disebabkan karena mahal nya biaya pendidikan yang dilihat melalui indikator Angka Partisipasi Kasar (APK), serta harus berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dasar dan tuntutan peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaannya disekolah.

Emelia Prana Dewi meneliti tentang sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMKN 1 Minas, maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran Dana Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS).

Penelitian yang dilakukan penulis ini fokus pada sistem dan prosedur akuntansi atas penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Zu Tsaqif karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga perlu dilakukannya pertanggungjawaban atas dana tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya dan karena luasnya pembahasan dalam penelitian ini hanya di batasi pada pokok masalah dalam penelitian ini yaitu “Analisis Sistem dan Prosedur Akuntansi Atas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Zu Tsaqif)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dapat didefinisikan masalah yang muncul yaitu:

1. Dalam penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Zu Tsaqif masih mengalami keterlambatan dalam menyalurkannya di karenakan pemerintah Kabupaten Deli Serdang terlambat mencairkan Dana Bantuan Operasioanal ke sekolah-sekolah.

2. Pembiayaan pendidikan untuk mencukupi kebutuhan investasi, operasional dan personal sekolah merupakan salah satu masalah pokok di bidang pendidikan.
3. Mengetahui sejauh mana penerapan sistem dan prosedur akuntansi yang dijalankan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Zu Tsaqif di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terhadap teori relevan yang melandasinya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya peluasan dan melebarnya pokok permasalahan dalam penelitian serta agar penelitian juga dapat lebih mudah dan terarah sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Selain itu juga berfungsi untuk meminimalkan adanya penafsiran ganda terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Mekanisme sistem pengalokasian, sistem penyaluran dan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
2. Sistem dan prosedur akuntansi penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar Zu Tsaqif Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Adapun sistem dan prosedur akuntansi atas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme sistem penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah ke sekolah (terkait mekanisme pengalokasian dan penyaluran)?
2. Apakah terdapat sistem dan prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Dana Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Zu Tsaqif?

3. Bagaimana sistem dan prosedur akuntansi atas penerimaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Zu Tsaqif?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah ke sekolah (terkait mekanisme pengalokasian, penyaluran dan penggunaan).
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat sistem dan prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas Dana Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Zu Tsaqif.
3. Untuk mengetahui sistem dan prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Zu Tsaqif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pendidikan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah.

- a. Memberikan Pengetahuan bagaimana seharusnya pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah yang benar.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan analisis sistem dan prosedur akuntansi atas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditinjau dari prinsip swakelola dan partisipatif, transparan, akuntabel, demokratis, efektifitas, efisien tertib administrasi dan pelaporan serta prinsip saling percaya.

- c. Hasil Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk memberikan landasan dari pembuat kebijakan dalam membuat suatu keputusan tentang sistem dan prosedur akuntansi atas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang sistem dan prosedur akuntansi atas penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai sistem dan prosedur akuntansi untuk pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

c. Bagi Siswa dan Orang Tua

- 1). Ikut terlibat aktif dalam pengawasan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah.
- 2). Mengetahui penggunaan dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara transparan dan akuntabel.

d. Manfaat Bagi Pemerintah

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi maupun pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- 2). Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan dokumen pelaksanaan anggaran oleh pejabat pemerintah pengelola keuangan daerah berdasarkan alokasi BOS sekolah yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam rangka mengelola dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS) agar lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan sistem dan prosedur akuntansi yang berlaku.

e. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan agar masyarakat mampu menganalisis apakah pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang ada di daerah mereka wajar atau tidak Kebijakan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mengamanatkan Setiap Warga Negara Indonesia berusia 7-15 tahun wajib ikut pendidikan dasar. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin wajib belajar minimal jenjang pendidikan dasar tanpa biaya. Konsekuensi Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib member layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dikdas (SD/SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Implementasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) semula sejak Juli 2005 berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajib belajar Sembilan (9) Tahun adapun perubahan tujuan pendekatan dari orinetasi program BOS, dari menuju perluasan akses menuju peningkatan kualitas.

